

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan suatu keadaan dimana frekuensi buang air besar melebihi tiga kali sehari dengan tinja yang cair dan mungkin mengandung darah atau lendir. Frekuensi buang air besar juga meningkat dibandingkan biasanya. Salah satu tanda lain yang sering terjadi pada penyakit diare adalah munculnya muntah yang bias menyebabkan penderita mengalami kekurangan cairan dalam tubuh atau kehilangan cairan. Jika tidak segera diatasi, situasi ini bias berdampak serius bahkan berujung pada kejadian yang fatal (Deviazka & Setiyabudi, 2021).

Penyakit diare merupakan penyebab kematian ketiga pada anak usia dibawah 5 tahun. Diare dapat berlansung beberapa hari dan dapat menyebabkan tubuh kekurangan cairan. Dehidrasi parah dan kehilangan cairan merupakan penyebab utama kematian terkait diare (*World Health Organizati, 2024*)

Menurut WHO, diare pada balita adalah kondisi ketika frekuensi buang air besar (BAB) lebih dari 3 kali dalam 24 jam, dengan konsistensi tinja yang lebih cair dari biasanya. Diare dapat disertai dengan lendir atau darah. Diare merupakan penyakit berbasis lingkungan yang disebabkan oleh infeksi mikroorganisme seperti bakteri, virus, parasite, dan protozoa. Penularannya terjadi secara fekal-oral. (*World Health Organization, 2024*)

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan utama di Negara berkembang termasuk Indonesia. Di Negara Indonesia, angka kematian

angka kematian balita akibat diare adalah 8.600 balita, yang menempati urutan ke 12 di antara 15 negara di Asia Tenggara. Anak balita dengan rentang umur 0-5 tahun merupakan kelompok umur yang mudah terserang penyakit terutama penyakit infeksi yaitu diare. Balita memiliki sistem kekebalan yang lemah dan karenanya rentan dengan diare (Fitrah dkk, 2023)

Prevalensi diare pada balita menurut provinsi Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) Sumatra Barat berada di posisi ke 15 dari 34 provinsi di Indonesia dengan kasus prevalensi sebanyak 13,6 % (11.729 kasus). Dari data profil kesehatan mengatakan Sumatra Barat pada tahun 2023 Kota Padang termasuk urutan pertama prevalensi kasus tertinggi di Sumatra Barat dengan jumlah 10,64%. Jumlah kasus diare pada balita di Kota Padang mengalami kenaikan dari tahun 2022 sebanyak 1.119 kasus menjadi 1.576 kasus di tahun 2023. (Dinkes Kota Padang, 2023)

Menurut data dari dinas kesehatan Kota Padang 2023 dari 24 puskesmas yang ada di Kota Padang angka tertinggi berada di puskesmas andalas sebanyak 160 kasus, (Profil kesehatan kota padang 2024). Dari data Puskesmas Andalas umur terbanyak mengalami diare pada balita yaitu umur 1-5 tahun.

Anak balita umur 1-5 tahun merupakan sosok yang rentan tertular penyakit salah satunya diare. Hal ini karena balita masih memiliki daya tahan tubuh yang belum cukup kuat dibandingkan dengan orang dewasa (Bolon, 2021). Selain itu balita juga memiliki kemampuan terbatas dalam

memenuhi kebutuhan hidupnya seperti makan, minum dan membersihkan diri, sehingga bergantung dengan sosok ibu (Setyawati, 2018).

Kasus Diare pada balita dipengaruhi oleh beberapa faktor secara langsung maupun tidak langsung menjadi pendorong terjadinya diare seperti tidak memadainya persediaan air bersih, air tercemar tinja, kekurangan sarana kebersihan dan penyiapan dan penyimpanan makanan yang tidak semestinya. Salah satu faktor yang sering diabaikan dalam penanganan diare adalah peran ibu sebagai pengasuh utama balita. Tingkat pengetahuan ibu mengenai kesehatan anak, khususnya tentang penyebab dan pencegahan diare, sangat mempengaruhi perilaku mereka dalam menjaga anak. Pengetahuan yang baik dapat mendorong ibu untuk mengambil tindakan pencegahan yang tepat, seperti menjaga kebersihan lingkungan, memberikan air bersih, dan memastikan pola makan yang sehat bagi anak-anak mereka. Namun, masih banyak ibu yang kurang memiliki pengetahuan yang memadai tentang hal ini (Dinkes 2023)

Pengetahuan ibu terhadap kesehatan anak seringkali terjadi kesenjangan dengan sikap ibu. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk budaya, akses terhadap layanan kesehatan, dan dukungan sosial. Oleh karena itu pentingnya untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap kejadian diare pada balita. Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih mendalam tentang faktor faktor yang mempengaruhi kejadian diare dan membantu dalam merumuskan intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesehatan anak. (Notoatmodjo, S. 2010).

Sikap ibu juga berpengaruh dalam penatalaksanaan diare di rumah. Tindakan penyapihan yang buruk (penghentian ASI yg terlalu dini, pemberian susu botol) akan mengakibatkan diare pada balita. Sikap ibu yang tidak menjaga kebersihan diri dan makanan balita, juga memberi pengaruh terhadap kejadian diare pada anak balita.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puji Lestari dkk (2020) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada anak usia 1-5 tahun di desa winong kecamatan pati kabupaten pati adalah Hasil penelitian : Hasil uji korelasi Chi Square pada variabel pengetahuan diperoleh nilai asymp.sig (p)=0,000. Sedangkan, Hasil uji korelasi Chi Square pada variabel pengetahuan nilai asymp.sig (p)=0,000. Hasil uji Person Chi-Square yang dilihat dari Fisher Exact pada variabel sikap diperoleh nilai asymp.sig (p) = 0,016. Karena nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Simpulan penelitian ini adalah hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan Kejadian diare pada anak usia 1-5 tahun di desa Winong kecamatan Pati Kabupaten Pati.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Yenti Febrianti dkk (2022) dengan judul hubungan antara pengetahuan, sikap, dan karakteristik dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita di wilayah kerja puskesmas beringin raya kota Bengkulu tahun 2022 adalah analisa dan secara univariat dan bivariate dengan menggunakan analisis chi-square. Hasil perhitungan uji chi square, jika nilai p value lebih kecil dari nilai alpha (0,05). Hasil analisis univariat diantaranya 53,2% memiliki perilaku

kurang baik, 63,8% memiliki pengetahuan kurang, 63,8% menunjukkan sikap unfavorable, 53,2% memiliki pendidikan rendah, 54,3% berumur di bawah 25 tahun, 53,2% yang tidak berkerja. Hasil Bivariat diantaranya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita nilai p (0,002), terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita nilai p (0,000), terdapat hubungan antara pendidikan dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita nilai p (0,001), terdapat hubungan antara umur dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita nilai p (0,026), terdapat hubungan antara pengetahuan pekerjaan dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita nilai p (0,000).

Hasil survey awal yang dilakukan di Puskesmas Andalas . Peneliti melakukan survey berupa wawancara pada tanggal 27 November 2024 terhadap 10 ibu yang memiliki anak balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas, 8 dari 10 ibu mengakui bahwa mereka tidak melakukan pencucian tangan yang benar (dengan menggunakan sabun) sebelum dan sesudah memberi makan kepada anak-anak mereka. 6 dari 10 ibu mengaku bahwa mereka tidak mengerti cara pembuatan oralit dari larutan garam. 6 dari 10 ibu mengungkapkan bahwa mereka tidak memberikan oralit kepada anak-anak mereka ketika mengalami diare.

Berdasarkan data dan masalah yang diuraikan diatas, peneliti melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Ibu Tentang Kejadian Diare Pada Anak Balita Umur 1-5 Tahun Di Puskesmas Andalas Padang dikarenakan berdasarkan data dari dinas

kesehatan kasus diare yang paling tinggi yaitu puskesmas andalas sebanyak 160 kasus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang kejadian diare pada anak balita umur 1-5 tahun di Puskesmas Andalas Kota Padang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Kejadian Diare Pada Anak Balita Usia 1-5 Tahun Di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun di Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2024
- b. Diketahui distribusi frekuensi sikap ibu tentang kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun di Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2024
- c. Diketahui distribusi frekuensi kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun di Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2024
- d. Diketahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Usia 1-5 Tahun Di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2024

- e. Diketahui Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Usia 1-5 Tahun Di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2024

D. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

1. Bagi peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian mampu mengemukakan hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang kejadian diare pada anak balita usia 1-5 tahun di Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2024

2. Bagi peneliti selanjutnya

Adapun manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai bahan referensi dalam penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang kejadian diare pada anak balita usia 1-5 tahun

b. Praktis

1. Bagi Universitas Alifah Padang

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dan dapat dijadikan bahan bacaan dan pedoman untuk penelitian selanjutnya

2. Bagi institusi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi wilayah kerja Puskesmas Andalas kota padang

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang kejadian diare pada anak balita umur 1-5 tahun di Puskesmas Andalas Kota Padang. Pada penelitian ini, variabel indenpenden tingkat pengetahuan dan sikap ibu sedangkan variable dependen yaitu kejadian diare pada balita. Jenis penelitian Kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2024-April 2025 di Puskesmas Andalas yang menjadi sasarannya yaitu ibu yang memiliki anak balita. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* sebanyak 51 ibu. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, kemudian data diolah dengan komputerisasi, untuk analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan data analisis bivariat menggunakan uji statistik *chi-square*.